

**PERBANDINGAN PROFITABILITAS INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH DAN PERBANKAN KONVENSIONAL MENGGUNAKAN METODE STRUKTUR KINERJA (STUDI KASUS PADA BANK BRI SYARIAH DAN BANK BRI KONVENSIONAL)**

**Nurul Azmi<sup>1\*</sup>, Rizqy Fadhlina Putri<sup>2\*</sup>, Ardhansyah Putra Harahap<sup>3\*</sup>**

<sup>1\*</sup>Akuntansi, Ekonomi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan,  
email : [azmin8482@gmail.com](mailto:azmin8482@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to analyze the Comparison of Profitability of the Islamic Banking Industry and Conventional Banking Using the Performance Structure Method (Case Study on Sharia Bank Bri Syariah and Conventional Bri Bank. This study uses a qualitative descriptive approach, aims to determine the Comparison of Profitability of Islamic Banking Industry and Conventional Banking Using the Structure Method). Performance (Case Study on Sharia BRI Bank and Conventional BRI Bank. The subjects in this research are BRI Syariah Bank and Conventional BRI Bank and the object of this research is the income statement of BRI Syariah Bank and Conventional BRI Bank. The analytical technique used is qualitative. the results of the study, it can be concluded that the comparison of profitability between BRI Syariah Banks and Conventional BRI Banks is significantly different. The profitability ratio values obtained by Conventional Banks are greater than the profitability ratio values obtained by conventional banks. Ikan Islamic Bank. It can be concluded that Conventional BRI Bank shows better financial performance than Sharia BRI Bank.*

**Keywords:** *BRI Syariah and Conventional Banks; Profitability; Performance Structure*

**PENDAHULUAN**

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Sejalan dengan pertumbuhan industri perbankan syariah yang pesat tersebut, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan masalah efisiensi, dan tingkat kesehatan industri tersebut. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur. Salah satunya adalah aspek earning atau pendapatan. Hasil dari aspek tersebut kemudian menghasilkan kondisi kualitas pada suatu bank. Berdasarkan pendapatan tersebut, aspek earning atau profitabilitas merupakan salah satu aspek yang menilai baik tidaknya kinerja suatu bank.

Profitabilitas merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam

penilaian struktur kinerja bank. Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui struktur kinerja pada perusahaan. Kerena hal tersebut mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Dengan begitu, profitabilitas bank tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pengaruh struktur kinerja terhadap profitabilitas perbankan syariah dan perbankan konvensional ini memperoleh kesimpulan bahwa rasio konsentrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan syariah dan perbankan konvensional. Tingginya profitabilitas tidak secara langsung dipengaruhi oleh rasio

konsentrasi. Salah satu proksi untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan atau industri adalah profit yang dihasilkan oleh dipengaruhi oleh struktur pasar maupun proksi lain dari kinerja pasar. Secara khusus, profitabilitas dapat dipengaruhi oleh kolusi yang terjadi dalam sebuah industri, diferensiasi produk yang dilakukan perusahaan dan efisiensi perusahaan.

Kolusi yang terjadi dalam sebuah industri biasanya melibatkan beberapa perusahaan terbesar dalam industri, sehingga tingkat konsentrasi yang lebih tinggi akan membuat biaya kolusi menjadi lebih murah. Kolusi dilakukan agar perusahaan dapat menetapkan tingkat harga yang lebih tinggi sehingga profit perusahaan dan industri akan meningkat. Tingkat harga yang lebih tinggi juga dapat diperoleh perusahaan dengan cara melakukan diferensiasi produk yang dilakukan sebuah perusahaan kemudian akan berpengaruh positif pada profitabilitas. Dan ketika perusahaan melakukan diferensiasi produk, maka perusahaan itu pun dapat meningkatkan pangsa pasarnya. Profit yang tinggi tidak hanya diperoleh dengan tingkat harga yang tinggi, tetapi juga dapat diperoleh dengan tingkat biaya yang rendah. Tingkat biaya yang rendah hanya dapat dicapai bila perusahaan beroperasi secara efisien. Dimana perusahaan efisien tersebut kemudian akan berkembang dan dapat memperoleh pangsa pasar yang lebih besar. Sehingga industri dengan tipe perusahaan seperti ini akan cenderung terkonsentrasi. Hubungan struktur dan kinerja akan berbeda beda pada setiap industri.

Konsentrasi mempengaruhi profitabilitas tidak hanya secara langsung melalui kolusi, tetapi juga secara tidak langsung melalui kompetisi non harga, industri perbankan syariah memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam penyaluran dana. Diantaranya adalah kredit tersebut harus disalurkan kepada

perusahaan atau industri tersebut. Secara umum, profitabilitas dapat mempengaruhi dan sektor real dan tidak bisa disalurkan ke sektor yang mengandung unsur spekulasi dan sektor real yang mendapat penyaluran dana pun harus merupakan sektor yang halal secara islam.

Aset dimasukkan sebagai independen variabel dalam rangka memperhitungkan perbedaan biaya dan modal yang bisa dimiliki oleh setiap bank yang berhubungan dengan ukuran bank. dan untuk mengontrol kemungkinan bank yang besar memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan differensiasi produk dan pembiayaan. Dimana dengan meningkatkan kemungkinan diversifikasi/diverensiasi maka kemungkinan resiko yang dihadapi oleh bank juga akan berkurang.

Hal itu menjadi tantangan tersendiri bagi bank syariah sebagai pendatang baru di dunia perbankan dan masyarakat. Persaingan antara bank konvensional dan bank syariah dalam hal meningkatkan kinerja nya masing-masing menjadi persaingan yang berdampak positif bagi perekonomian suatu negara.

Bank BRI adalah lembaga keuangan yang merupakan bank milik Pemerintah Indonesia. Kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan kembali dana ke masyarakat, dan memberikan pelayanan produk dan jasa lainnya. Bank BRI salah satu bank yang mendirikan anak bank dalam bentuk syariah. Bank syariah atau bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits. Semakin banyaknya bank konvensional yang mendirikan anak bank syariah menambah banyaknya bank yang ada di Indonesia. Jumlah bank yang semakin banyak membuat masyarakat dan investor mengalami kebingungan. Masyarakat mengalami kebingungan untuk mengambil

produk keuangan bank syariah atau bank konvensional, sementara nasabah mengalami kebingungan untuk menempatkan dananya pada bank syariah atau bank konvensional karena nasabah tentu akan menempatkan dana pada bank yang mempunyai kinerja lebih baik sehingga return yang dihasilkan tinggi. Agar masyarakat dapat menentukan akan memilih produk keuangan syariah atau produk keuangan konvensional serta agar investor dapat memutuskan akan berinvestasi pada bank konvensional atau bank syariah, maka kinerja keuangan dari bank umum konvensional dan bank umum syariah perlu dibandingkan. Di tengah persaingan yang semakin ketat, perbankan di Indonesia masih di dominasi oleh bank konvensional. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah bank syariah dapat dapat bersaing dengan bank konvensional yang mendominasi perbankan di Indonesia. Oleh karena itu, hal ini juga mendukung pentingnya perbandingan kinerja antara bank konvensional dengan bank syariah. Kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Kinerja keuangan bank tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan yang berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif, bila disusun secara baik dan akurat, dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu bank selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank. Berikut data perbandingan laporan laba rugi Bank Syariah dan Bank Konvensional Tebing Tinggi.

Tabel. I

**Laporan Laba Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional Tebing Tinggi Tahun 2017-2019**

| No | Jenis Bank            | 2017                  | 2018                  | 2019                  |
|----|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
|    |                       | (Dalam Jutaan Rupiah) | (Dalam Jutaan Rupiah) | (Dalam Jutaan Rupiah) |
| 1  | Bank BRI Syariah      | 101.091               | 106.600               | 74.016                |
| 2  | Bank BRI Konvensional | 28.469.235            | 31.701.975            | 34.028.685            |

Sumber: Bank BRI Syariah dan Konvensional Tebing Tinggi, 2021

Berdasarkan tabel I dapat dilihat bahwa laba yang diperoleh antara Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional memiliki perbedaan yang signifikan, di mana laba yang diperoleh Bank BRI Konvensional jauh lebih tinggi dibandingkan laba yang diperoleh Bank BRI Syariah. Laba yang dihasilkan Bank BRI Syariah juga mengalami fluktuasi sedangkan pada Bank BRI Konvensional mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini diketahui pada tahun 2017 Bank BRI Syariah memperoleh laba bersih sebesar Rp. 101.091.000.000. Pada tahun 2018 laba yang dihasilkan sedikit mengalami peningkatan yaitu mencapai Rp. 106.600.000.000. Namun pada tahun 2019 laba yang diperoleh mengalami penurunan yaitu hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 74.016.000.000. Namun pada Bank BRI Konvensional laba yang diperoleh pada tahun 2017 mencapai angka Rp. 28.469.235.000.000. Pada tahun 2018 dan 2019 laba yang dihasilkan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu masing-masing mencapai Rp. 31.701.975.000.000 di tahun 2019 dan Rp. 34.028.685.000.000. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional menggunakan Metode Struktur Kinerja (Studi Kasus Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional)” . Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat perbedaan profitabilitas antara Bank BRI Konvensional dan Bank BRISyariah ? dan Bagaimana perbedaan profitabilitas antara Bank BRI Konvensional dan Bank BRI Syariah ?. Berdasarkan rumusan masalah yang di susun diatas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan profitabilitas antara Bank BRI Konvensional dan Bank BRI Syariah dan Untuk mengetahui

bagaimana perbedaan tingkat profitabilitas antara bank BRI Konvensional dan Bank BRI Syariah.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena Perbandingan Profitabilitas Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional. Penelitian ini dilakukan di Bank BRI Syariah yang terletak di Jl. Sudirman No. A2-A3, Tebing Tinggi, SU dan BRI Konvensional yang terletak di Jl. Jend. Sudirman, Sri Padang, Rambutan, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara selama bulan Desember 2019 sampai dengan Desember 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional dan objek penelitian ini adalah laporan laba rugi bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional. Berdasarkan sumbernya, data ini dibedakan menjadi dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer pada penelitian ini yaitu data yang didapat dari hasil wawancara kepada narasumber. Sedangkan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah Profitabilitas Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional. Selain itu, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel,

serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Informan penelitian pada penelitian ini yaitu pegawai dan pimpinan Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional Tebing Tinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yaitu analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2018:133).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Perbandingan profitabilitas Bank BRI Syariah dan Konvensional menggunakan metode struktur kinerja dapat dihitung dengan rasio profitabilitas. Indikator rasio profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*, *Return On Assest (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.**

**Berikut adalah hasil analisis *Net Profit Margin* rasio profitabilitas Bank BRI Syariah tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 :**

**Tabel II.**  
***Net Profit Margin***

| Tahun | Rasio NPM                            |                             |           | Kriteria    |
|-------|--------------------------------------|-----------------------------|-----------|-------------|
|       | Laba Setelah Pajak (Rp/Dalam Jutaan) | Penjualan (Rp/Dalam Jutaan) | Rasio (%) |             |
| 2017  | 101.091                              | 2.816.254                   | 3.5       | Tidak Sehat |
| 2018  | 106.600                              | 3.120.307                   | 3.4       | Tidak Sehat |
| 2019  | 74.016                               | 3.374.862                   | 2.1       | Tidak Sehat |

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio *Net Profit Margin* (NPM) Bank BRI Syariah pada tahun 2017 sampai dengan 2019, yaitu sebagai berikut:

Pada tahun 2017, berdasarkan laporan laba rugi keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 101.091.000.000 dan penjualan selama tahun 2017 sebesar Rp. 2.816.254.000.000. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM) Bank BRI Syariah tahun 2017 adalah sebesar 3.5%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Syariah selama tahun 2018 berdasarkan rasio *Net Profit Margin* (NPM) memiliki kriteria kinerja keuangan tidak sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh berada di bawah 50%.

Pada tahun 2018, berdasarkan laporan laba rugi keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 106.600.000.000 dan penjualan selama tahun 2018 sebesar Rp. 3.120.307.000.000. Sehingga, bisa diperoleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) Bank BRI Syariah tahun 2018 adalah sebesar 3.4%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Syariah selama tahun 2018 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki kriteria kinerja keuangan tidak sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh berada di bawah 50%.

Pada tahun 2019, berdasarkan laporan laba rugi keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 74.016.000.000 dan penjualan selama tahun 2019 sebesar Rp. 3.374.862.000.000. Sehingga, bisa diperoleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) Bank BRI Syariah tahun 2019 adalah sebesar 2.1%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Syariah selama tahun 2019 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki kriteria kinerja keuangan tidak sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh berada di bawah 50%.

**Berikut adalah hasil analisis *Return On Assest* (ROA) rasio profitabilitas Bank**

**BRI Syariah tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 :**

**Tabel III.**  
***Return On Assest* (ROA)**

| Tahun | Rasio ROA                            |                              |           | Kriteria     |
|-------|--------------------------------------|------------------------------|-----------|--------------|
|       | Laba Setelah Pajak (Rp/Dalam Jutaan) | Total Aset (Rp/Dalam Jutaan) | Rasio (%) |              |
| 2017  | 101.091                              | 31.543.384                   | 0.3       | Kurang Sehat |
| 2018  | 106.600                              | 37.389.177                   | 0.2       | Kurang Sehat |
| 2019  | 74.016                               | 43.123.488                   | 0.1       | Kurang Sehat |

*Sumber : Data Diolah, 2021*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio *Return On Assest* (ROA) Bank BRI Syariah pada tahun 2017 sampai dengan 2019, yaitu sebagai berikut:

Pada tahun 2017, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 101.091.000.000 dan total aset selama tahun 2017 sebesar Rp. 31.543.384.000.000. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio *Return On Assest* (ROA) Bank BRI Syariah tahun 2017 adalah sebesar 0.3%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Syariah selama tahun 2017 berdasarkan rasio *Return On Assest* (ROA) memiliki kriteria kinerja keuangan kurang sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Return On Assest* (ROA) yang diperoleh berada di bawah 0.5% dan diatas 0%.

Pada tahun 2018, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 106.600.000.000 dan total aset selama tahun 2018 sebesar Rp. 37.389.177.000.000. Sehingga, bisa diperoleh nilai *Return On Assest* (ROA) Bank BRI Syaraih tahun 2018 adalah sebesar 0.2%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Syariah selama tahun 2018 berdasarkan *Return On Assest* (ROA) memiliki kriteria kinerja keuangan kurang sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Return On*

*Assest* (ROA) yang diperoleh berada di bawah 0.5% dan diatas 0%.

Pada tahun 2019, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 74.016.000.000 dan total aset selama tahun 2019 sebesar Rp. 43.123.488.000.000. Sehingga, bisa diperoleh nilai *Return On Assest* (ROA) Bank BRI Syariah tahun 2019 adalah sebesar 0.1%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Syraiah selama tahun 2019 berdasarkan *Return On Assest* (ROA) memiliki kriteria kinerja keuangan kurang sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh berada di bawah 0.5% dan diatas 0%.

**Berikut adalah hasil analisis *Return On Equity* (ROE) rasio profitabilitas Bank BRI Syariah tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 :**

**Tabel IV.**  
***Return On Equity* (ROE)**

| Tahun | Rasio ROE                            |                                 |           | Kriteria     |
|-------|--------------------------------------|---------------------------------|-----------|--------------|
|       | Laba Setelah Pajak (Rp/Dalam Jutaan) | Total Ekuitas (Rp/Dalam Jutaan) | Rasio (%) |              |
| 2017  | 101.091                              | 2.602.841                       | 3.8       | Kurang Sehat |
| 2018  | 106.600                              | 5.026.640                       | 2.1       | Kurang Sehat |
| 2019  | 74.016                               | 5.088.036                       | 1.4       | Kurang Sehat |

*Sumber : Data Diolah, 2021*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah pada tahun 2017 sampai dengan 2019, yaitu sebagai berikut:

Pada tahun 2017, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 101.091.000.000 dan total ekuitas selama tahun 2017 sebesar Rp. 2.602.841.000.000. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah tahun 2017 adalah sebesar 3.8%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Syariah

selama tahun 2017 berdasarkan rasio *Return On Equity* (ROE) memiliki kriteria kinerja keuangan kurang sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh berada di atas 0% dan di bawah 5%.

Pada tahun 2018, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 106.600.000.000 dan total ekuitas selama tahun 2018 sebesar Rp. 5.026.640.000.000. Sehingga, bisa diperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah tahun 2018 adalah sebesar 2.1%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Syariah selama tahun 2018 berdasarkan *Return On Equity* (ROE) memiliki kriteria kinerja keuangan kurang sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh berada di atas 0% dan di bawah 5%.

Pada tahun 2019, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 74.016.000 dan total ekuitas selama tahun 2020 sebesar Rp. 5.088.036.000.000. Sehingga, bisa diperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Syariah tahun 2019 adalah sebesar 1.4%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Syariah selama tahun 2019 berdasarkan *Return On Equity* (ROE) memiliki kriteria kinerja keuangan kurang sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh berada di atas 0% dan di bawah 5%.

Berikut adalah hasil analisis *Net Profit Margin* rasio profitabilitas Bank BRI Konvensional tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 :

**Tabel V.**  
***Net Profit Margin***

| Tahun | Rasio NPM                            |                             |           | Kriteria    |
|-------|--------------------------------------|-----------------------------|-----------|-------------|
|       | Laba Setelah Pajak (Rp/Dalam Jutaan) | Penjualan (Rp/Dalam Jutaan) | Rasio (%) |             |
| 2017  | 28.469.235                           | 70.428.546                  | 40.4      | Tidak Sehat |

|      |            |            |      |             |
|------|------------|------------|------|-------------|
| 2018 | 31.701.975 | 74.908.360 | 42.3 | Tidak Sehat |
| 2019 | 34.028.685 | 78.560.302 | 43.3 | Tidak Sehat |

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio *Net Profit Margin* (NPM) Bank BRI Konvensional pada tahun 2017 sampai dengan 2019, yaitu sebagai berikut:

Pada tahun 2017, berdasarkan laporan laba rugi keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 28.469.235.000.000 dan penjualan selama tahun 2017 sebesar Rp. 70.428.546.000.000. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio *Net Profit Margin* (NPM) Bank BRI Konvensional tahun 2017 adalah sebesar 40.4%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Konvensional selama tahun 2018 berdasarkan rasio *Net Profit Margin* (NPM) memiliki kriteria kinerja keuangan tidak sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh berada di bawah 50%.

Pada tahun 2018, berdasarkan laporan laba rugi keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 31.701.975.000.000 dan penjualan selama tahun 2018 sebesar Rp. 74.908.360.000.000. Sehingga, bisa diperoleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) Bank BRI Konvensional tahun 2018 adalah sebesar 42.3%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Konvensional selama tahun 2018 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki kriteria kinerja keuangan tidak sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh berada di bawah 50%.

Pada tahun 2019, berdasarkan laporan laba rugi keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 34.028.685.000.000 dan penjualan selama tahun 2019 sebesar Rp. 78.560.302.000.000. Sehingga, bisa diperoleh nilai *Net Profit Margin* (NPM) Bank BRI Konvensional tahun 2019 adalah sebesar 43.3%. Hal ini berarti

kinerja keuangan Bank BRI Konvensional selama tahun 2019 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki kriteria kinerja keuangan tidak sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang diperoleh berada di bawah 50%.

Berikut adalah hasil analisis rasio profitabilitas *Return On Assest* (ROA) Bank BRI Konvensional tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 :

Tabel VI.  
*Return On Assest* (ROA)

| Tahun | Rasio ROA                            |                              |           | Kriteria     |
|-------|--------------------------------------|------------------------------|-----------|--------------|
|       | Laba Setelah Pajak (Rp/Dalam Jutaan) | Total Aset (Rp/Dalam Jutaan) | Rasio (%) |              |
| 2017  | 28.469.235                           | 1.076.438.066                | 2.6       | Sangat Sehat |
| 2018  | 31.701.975                           | 1.234.200.039                | 2.5       | Sangat Sehat |
| 2019  | 34.028.685                           | 1.343.077.860                | 2.5       | Sangat Sehat |

Sumber : Data Diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio *Return On Assest* (ROA) Bank BRI Konvensional pada tahun 2017 sampai dengan 2019, yaitu sebagai berikut:

Pada tahun 2017, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 28.469.235 dan total aset selama tahun 2017 sebesar Rp. 1.076.438.066. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio *Return On Assest* (ROA) Bank BRI Konvensional tahun 2017 adalah sebesar 2.6%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Konvensional selama tahun 2017 berdasarkan rasio *Return On Assest* (ROA) memiliki kriteria kinerja keuangan sangat sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Return On Assest* (ROA) yang diperoleh berada diatas 1.5%.

Pada tahun 2018, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 31.701.975 dan total aset selama tahun

2018 sebesar Rp. 1.234.200.039. Sehingga, bisa diperoleh nilai *Return On Assest* (ROA) Bank BRI Konvensional tahun 2018 adalah sebesar 2.5%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Konvensional selama tahun 2018 berdasarkan *Return On Assest* (ROA) memiliki kriteria kinerja keuangan sangat sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Return On Assest* (ROA) yang diperoleh berada di atas 1.5%.

Pada tahun 2019, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 34.028.685 dan total aset selama tahun 2019 sebesar Rp. 1.343.077.860. Sehingga, bisa diperoleh nilai *Return On Assest* (ROA) Bank BRI Konvensional tahun 2019 adalah sebesar 2.5%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Konvensional selama tahun 2019 berdasarkan *Return On Assest* (ROA) memiliki kriteria kinerja keuangan sangat sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Return On Assest* (ROA) yang diperoleh berada di atas 1.5%.

Berikut adalah hasil analisis rasio profitabilitas *Return On Assest* (ROA) Bank BRI Konvensional tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 :

**Tabel VI.**  
***Return On Equity* (ROE)**

| Tahun | Rasio ROE                            |                                 |           | Kriteria     |
|-------|--------------------------------------|---------------------------------|-----------|--------------|
|       | Laba Setelah Pajak (Rp/Dalam Jutaan) | Total Ekuitas (Rp/Dalam Jutaan) | Rasio (%) |              |
| 2017  | 28.469.235                           | 165.047.207                     | 17.2      | Sangat Sehat |
| 2018  | 31.701.975                           | 181.018.580                     | 17.5      | Sangat Sehat |
| 2019  | 34.028.685                           | 203.665.462                     | 16.7      | Sangat Sehat |

*Sumber : Data Diolah, 2021*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi rasio *Return On Equity* (ROE)

Bank BRI Konvensional pada tahun 2017 sampai dengan 2019, yaitu sebagai berikut:

Pada tahun 2017, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 28.469.235 dan total ekuitas selama tahun 2017 sebesar Rp. 165.047.207.000.000. Sehingga, bisa diperoleh nilai rasio *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Konvensional tahun 2017 adalah sebesar 17.2%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Konvensional selama tahun 2017 berdasarkan rasio *Return On Equity* (ROE) memiliki kriteria kinerja keuangan sangat sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh berada di atas 15%.

Pada tahun 2018, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp 31.701.975 dan total ekuitas selama tahun 2018 sebesar Rp. 181.018.580. Sehingga, bisa diperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Konvensional tahun 2018 adalah sebesar 17.5%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Konvensional selama tahun 2018 berdasarkan *Return On Equity* (ROE) memiliki kriteria kinerja keuangan sangat sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh berada di atas 15%.

Pada tahun 2019, berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 34.028.685 dan total ekuitas selama tahun 2020 sebesar Rp. 203.665.462. Sehingga, bisa diperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) Bank BRI Konvensional tahun 2019 adalah sebesar 16.7%. Hal ini berarti kinerja keuangan Bank BRI Konvensional selama tahun 2019 berdasarkan *Return On Equity* (ROE) memiliki kriteria kinerja keuangan sangat sehat. Hal ini dikarenakan nilai *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh berada di atas 15%.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta

peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh negara.

Beberapa perbedaan dari sistem konvensional dan syariah yang di terapkan Bank BRI adalah ketika syariah return yang diterima dan diberikan kepada nasabah ditentukan berdasarkan jumlah keuntungan yang diperoleh, sedangkan ketika konvensional pihak bank selalu menganggap bahwa nasabah selalu untung, artinya nasabah tetap harus membayar iuran pokok dan bunganya hingga lunas tidak peduli meskipun usaha tersebut merugi bahkan bangkrut. Selama menerapkan sistem syariah Bank BRI hanya membebaskan nasabah untuk membayar pokok pinjaman saja tanpa harus membayarkan nisabahnya dengan catatan bila usaha yang dibiayai tidak berjalan lancar. Hal tersebut merupakan tanggung jawab Bank selaku mitra dari nasabah untuk menanggung bersama keuntungan maupun kerugian atas usaha yang dibiayai. Berdasarkan hal tersebutlah terdapat perbedaan profitabilitas yang dihasilkan antara Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional. Berikut perbedaan Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional tahun 2017 sampai 2019.

**Tabel VII.**  
**Hasil Perbandingan Profitabilitas Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional Tahun 2017 - 2019**

| Jenis Bank        | Rasio Profitabilitas |             |             |             |             |             |             |             |             |
|-------------------|----------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                   | 2017                 |             |             | 2018        |             |             | 2019        |             |             |
|                   | N<br>P<br>M          | R<br>O<br>A | R<br>O<br>E | N<br>P<br>M | R<br>O<br>A | R<br>O<br>E | N<br>P<br>M | R<br>O<br>A | R<br>O<br>E |
| Bank Syariah      | 3.                   | 0.          | 3.          | 3.          | 0.          | 2.          | 2.          | 0.          | 1.          |
| Bank Konvensional | 5                    | 3           | 8           | 4           | 2           | 1           | 1           | 1           | 4           |
| Bank Syariah      | 4                    | 2.          | 17          | 4           | 2.          | 1           | 4           | 2.          | 1           |
| Bank Konvensional | 0.                   | 6           | .2          | 2.          | 6           | 7.          | 3.          | 5           | 6.          |
| Bank Konvensional | 4                    |             |             | 3           |             | 5           | 3           |             | 7           |

Sumber: Hasil Di Olah Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel VII dapat dilihat bahwa perbandingan profitabilitas antara Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional sangat berbeda signifikan. Nilai rasio profitabilitas yang diperoleh Bank Konvensional lebih besar dibandingkan nilai rasio profitabilitas yang dihasilkan Bank Syariah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Bank BRI Konvensional lebih menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Bank BRI Syariah.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar profitabilitas menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila nilai profitabilitas meningkat, berarti keuntungan perusahaan juga mengalami peningkatan, sehingga profitabilitas bisa dinikmati oleh pemegang saham. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa Bank BRI Syariah mempunyai nilai rasio profitabilitas lebih kecil dibandingkan Bank BRI Konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas Bank BRI Konvensional dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya lebih besar dibandingkan dengan Bank BRI Syariah.

Rendahnya rasio profitabilitas yang dihasilkan Bank Syariah tentunya di pengaruhi beberapa faktor yaitu metode bunga telah lama dikenal oleh masyarakat, bank konvensional lebih mudah menarik nasabah penyimpanan dana sehingga lebih mudah mendapatkan modal, bank konvensional lebih kreatif dalam menciptakan produk-produk dengan metode yang telah teruji dan berpengalaman, bank konvensional lebih mengetahui permainan pasar perbankan dan mencari celah-celah baru dalam mengupayakan ekspansinya, nasabah penyimpan dana yang telah terbiasa

dengan metode bunga cenderung memilih bank konvensional dari pada beralih ke metode bagi hasil yang relatif masih baru, dengan banyaknya bank-bank konvensional, persaingan antar bank lebih menggairahkan yang dapat memacu manajemen untuk bekerja lebih baik, dukungan peraturan perundang-undangan dan kebijakan pemerintah yang lebih mapan, sehingga bank dapat bergerak lebih pasti, Bank BRI dengan metode syariah terlalu berprasangka baik kepada semua nasabah dan berasumsi bahwa semua orang terlihat jujur dan dapat dipercaya, sehingga rawan terhadap itikad baik, metode bagi hasil bank BRI syariah memerlukan perhitungan rumit, sehingga resiko salah hitung lebih besar dari pada bank BRI konvensional, kekeliruan penilaian proyek pada Bank BRI Syariah berakibat lebih besar dari pada Bank BRI Konvensional, produk-produk Bank Syariah belum biasa mengakomodasi kebutuhan masyarakat dan kurang kompetitif, karena manajemen Bank Syariah cenderung mengadopsi produk perbankan konvensional yang disyariahkan, dengan variasi produk yang terbatas dan pemahan masyarakat yang kurang tepat terhadap kegiatan operasional Bank Syariah.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perbandingan profitabilitas antara Bank BRI Syariah dan Bank BRI Konvensional sangat berbeda signifikan. Nilai rasio profitabilitas yang diperoleh Bank Konvensional lebih besar dibandingkan nilai rasio profitabilitas yang dihasilkan Bank Syariah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Bank BRI Konvensional lebih menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Bank BRI Syariah. Saran yang dapat peneliti berikan kepada perusahaan terkait penelitian ini yaitu diharapkan Bank BRI Syariah untuk tetap meningkatkan tingkat profitabilitasnya sehingga dapat bersaing

dengan Bank BRI Konvensional dan diharapkan Bank BRI Konvensional untuk mampu mengelola aktiva dan ekuitasnya secara efektif dan efisien guna menghasilkan keuntungan dan selalu meningkatkan operasional bank supaya keuntungan laba yang dihasilkan semakin meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiwarman K. 2017:50. *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, I. 2016. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Jakarta : Setia Purna Inves. Halaman 14
- Ascarya. 2018. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Adiwarman, A.K. 2017. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo. Hlm. 98
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Politik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Bastian, dkk. 2016. *Akutansi Perbankan*. Jakarta : Salemba Empat
- Brigham and Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat
- Buyung, A.N. 2017. *Analisis Pengaruh NPL, CAR dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public dan Bank Umum Non-Public di Indonesia Periode Tahun 2015-2017)*.

- Dewi, R. 2015. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*.
- Elina, D.S. 2016. *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Firdaus, M.,dkk. 2015. *Konsep & Implentasi Bank Syariah*. Jakarta : Renaisan. Halaman 18
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali.
- Iriyadi dan Oktafiyanthi,A. 2017. *Pengakuan Pendapatan : Studi Komparansi pada Bank Konvensional dan Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Jabar Bogor)*. Volume 7, No. 1 Halaman 19-22
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-7*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kharisma, D.N. 2017. *Pengaruh Dana Piha Ketiga dan Non-Performing Finance terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*
- Mulyadi. 2015. *Balance Scorecard Sebagai Alat Kontemporer Untuk Pelipat Ganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Penerbit Salemba
- Munawir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Pratama dan Wirawati (2016). *Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3. Juni (2016): 1796-1825 ISSN: 2302-8556
- Rahim dan Irpa. 2018. *Analisa Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah dan Unit Syariah (Studi Kasus BSM dan BNI Syariah)*
- Soekanto, Soerjono. 2016. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Satori, Djam' an. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Cetakan Ke-20. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suyanto, Bagong. 2015. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan*. Prenada Media. Jakarta
- Utari, Dewi, dkk. 2015. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Wibowo . 2016 . *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi 1-2 . Jakarta : Rajawali Pers.